

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Strategi *Peer Lessons*

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek, yang mempunyai arti akibat, dampak, pengaruh. Sedangkan efektif mempunyai arti ada pengaruhnya atau akibatnya.⁹

Kriteria keefektivan pembelajaran yaitu:¹⁰

- a. Kecermatan penguasaan, yaitu dapat di tunjukkan oleh jumlah kesalahan dalam menyelesaikan soal. Jika jumlah kesalahan lebih kecil di banding jumlah kebenaran, maka pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan efektif.
- b. Kecepatan untuk kerja, yaitu jumlah waktu yang telah diperlukan dan menyelesaikan soal tertentu.
- c. Tingkat ahli belajar, yaitu kemampuan siswa meningkatkan belajar dari apa yang telah dikuasainya kemudian beralih ke hal lain yang serupa/sejenis.
- d. Tingkat retensi, yaitu tingkat kemampuan menyelesaikan soal yang masih mampu di tampilkan setelah selang periode waktu tertentu. Suatu

⁹ Peter Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia konterporer*", 376.

¹⁰ Nyoman sudana degeng, "*Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*", (Jakarta: Depdikbud, 1989),19.

pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektivan pengajaran, yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
4. Mengebangkan suasana belajar yang akrab dan positif. Efektivitas yang akan di bahas dalam proposal ini adalah efektivitas hasil belajar siswa yang terkait dengan sejauh mana tujuan pengajaran yang di inginkan tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang di tempuh.

Jadi dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada efektivitas penggunaan strategi *Peer Lessons* dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. Pengertian Strategi *Peer Lesson*

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.¹²

Peer Lesson terdiri dari dua kata yaitu *peer* artinya sesama dan *lesson* artinya pelajaran atau mengajarkan, sehingga model *peer lesson* berarti mengajarkan kesesama teman. Strategi *Peer Lesson* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif).

¹¹ Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*”, (Jakarta: Kencana Predana Media Grup,2009), 20.

¹² Made Wena, “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawabnya siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya, karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Strategi *Peer Lessons* adalah sebuah strategi yang menempatkan seluruh tanggung jawabnya kepada siswa untuk mengajar anggota kelas.¹³

Peer Lessons ini merupakan strategi untuk mendukung pembelajaran sesama siswa di kelas. Sedangkan menurut Zaini, dkk mengatakan bahwa model pembelajaran *Peer Lessons* adalah strategi belajar yang berfungsi untuk menggiatkan kemauan peserta didik mengajarkan materi kepada temannya.¹⁴

Dengan strategi *Peer Lesson* setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian siswa dapat belajar lebih menyenangkan sehingga prestasi belajarnya diharapkan bisa lebih optimal. Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi *Peer Lesson* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa belajar mandiri serta mampu menjelaskan materi kepada temannya dalam kelompok, sehingga guru hanya sebagai fasilitator yang membantu berjalannya proses belajar.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *peer lessons*, selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara sekaligus.

3. Langkah- Langkah Strategi *Peer Lessons*

¹³ Melvin L. Silberman, "Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif", 158.

¹⁴ Zaini, dkk., Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 65.

Strategi *Peer Lessons* merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *Active Learning*. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain. Menurut Silberman, langkah-langkah Pelaksanaan strategi *Peer Lessons* sebagai berikut:

- a. Bagilah kelas ke dalam sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok sebanyak topik yang di ajarkan.
- b. Berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keahlian untuk mengajar yang lain. Topik yang anda bagikan kepada peserta harus saling berhubungan.
- c. Mintalah setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa kelas. Sarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Doronglah mereka agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin.
- d. Cobalah beberapa saran sebagai berikut:
 - 1) Sediakan alat-alat visual.
 - 2) Kembangkan demonstrasi singkat.
 - 3) Gunakan contoh atau analogi untuk membuat poin mengajar.
 - 4) Libatkan peserta didik dalam diskusi.
 - 5) Boleh bertanya.

- e. Berikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa di kelas atau di luar kelas). Kemudian mintalah setiap kelompok mempresentasikan pelajaran mereka.¹⁵

Berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran *Peer Lessons* di atas, kelas dibagi dalam kelompok kecil secara heterogen kemudian kelompok dibagi berdasarkan sub topik yang akan dipelajari pada hari itu. Perbedaan strategi *Peer Lesson* dengan pembelajaran kelompok lainnya adalah setiap siswa berkesempatan untuk belajar dan bertindak sebagai narasumber bagi siswa lain.

Strategi *Peer Lessons* cocok digunakan dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar karena siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif dan paham terhadap materi bangun ruang sisi datar.

4. Manfaat Strategi *Peer Lessons*

- a. Otak Bekerja Secara Aktif

Dengan strategi *Peer Lessons* siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya. Ketika peserta didik belajar aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, h. 158

persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

b. Hasil Belajar Yang Maksimal

Dengan strategi *Peer Lessons* peserta didik dapat belajar secara aktif, didalam dan diluar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

c. Tidak Mudah Melupakan Materi Pelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dan dalam strategi *Peer Lessons* ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

d. Proses Pembelajaran Yang Menyenangkan

Strategi *Peer Lessons* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan.

e. Otak dapat Memproses Informasi Dengan Baik

Otak tidak akan memproses informasi yang masuk kalau otak itu tidak dalam kondisi on, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi.

Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkannya kepada orang. Adapun langkah-langkah tersebut terdapat dalam strategi Pembelajaran *Peer Lessons*.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi *Peer Lessons*

Seperti metode atau strategi pembelajaran yang lain, strategi pembelajaran *Peer Lessons* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Menurut Hisyam Zaini, dkk, adapun kelebihan strategi pembelajaran *Peer Lessons* antara lain:

- a. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok dan presentasi di depan kelas yang dapat membangkitkan dan memotivasi kemauan peserta didik untuk giat belajar.
- b. Pengetahuan berupa konsep yang diterima peserta didik akan tahan lama karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mereka peroleh dari teman mereka sendiri, dan adanya kerja sama antar teman.

Adapun kelemahan strategi pembelajaran *Peer Lessons*, yaitu:

- a. Peserta didik cenderung ribut, jika mereka diberikan untuk belajar dalam kelompok.
- b. Adanya kegiatan kelompok dan presentasi kelas dalam prose pembelajaran akan memakan waktu yang lama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Peer Lessons* adalah suatu metode pembelajaran, peserta didik membentuk kelompok dan belajar bersama, kemudian mempersentasikan kedepan.

Pembelajaran ini sangat bermanfaat karna dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar, sehingga pengetahuan yang diterima itu sangat mudah diserap karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran yang diterima dari peserta didik yang lain.

Di samping kelebihan metode pembelajaran *peer lessons* ini ternyata juga memiliki kekurangan seperti ketika metode pembelajaran *peer lesson* ini di terapkan siswa akan cenderung ribut didalam kelas dan membutuhkan waktu yang lama.

Untuk mengatasinya, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu siswa harus menentukan ketua dalam setiap kelompok, dan guru membagi waktu antara mengerjakan tugas kelompok dengan sesi tanya jawab antar siswa beserta kelompoknya, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode *peerlesson* tidak ada lagi terjadinya keributan dan kekurangan waktu dalam proses pembelajaran.

B. Keberhasilan *Pembelajaran*

1. Pengertian Keberhasilan belajar

Pembelajaran Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹⁶

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok¹⁷

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada juga yang lebih khusus menjelaskan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan.¹⁸

Namun secara rinci, beberapa ahli menjelaskan arti belajar tersebut, diantaranya adalah:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif. Yang dimaksud aktif di sini adalah bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya.
- b. Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu yang melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.¹⁹

¹⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006),h 1

¹⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta 2001),h 1

¹⁸ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 98

¹⁹ Mujiono, Mengajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 9

c. Menurut pengertian psikologis, belajar secara umum merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari integrasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰

d. Pengertian belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalamannya.²¹

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan dapat dirumuskan suatu pengertian tentang belajar, yaitu suatu aktifitas yang dilakukan oleh individu dan menghasilkan suatu perubahan yang terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungannya dalam waktu yang relatif menetap. Secara umum, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.

Namun ketika berbicara mengenai pengertian keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan

²⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta 2001), h 2

²¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h 81

diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.²²

Menurut Buchari, prestasi diartikan sebagai hasil nyata yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.²³

yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.²⁴

Prestasi belajar adalah hasil pengajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah/ Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.²⁵

Dari pengertian yang telah disebutkan, maka prestasi belajar atau hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau biasanya disebut nilai. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁶

Keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena

²² Zaenal Arifin, Evaluasi Instruksional, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h 78

²³ M. Buchori, Evaluasi Instruksional Prinsip & Teknik Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h 1-2

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h19

²⁵ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996, h 232

²⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),h 141

itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang penilaian.²⁷

Keberhasilan belajar jugamerupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.²⁸

diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, yaitu:

a. Learning to know Dalam hal ini posisi seorang guru seyogyanya berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Di samping itu guru juga dituntut untuk dapat berperan aktif sebagai teman sejawat dalam berdialog dengan siswa dalam mengembangkan penguasaan pengetahuan maupun ilmu tertentu.

b. Learning to do Akan bisa berjalan jika sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya, serta bakat dan minatnya.

Pendeteksian bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui tes bakat dan minat (attitude test). Walaupun bakat dan minat anak banyak dipengaruhi unsur keturunan (heredity) namun tumbuh berkembangnya bakat dan minat tergantung pada lingkungannya. Dewasa ini, keterampilan bisa digunakan

²⁷ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2003),h 4

²⁸ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h 121

menopang kehidupan seseorang bahkan keterampilan lebih dominan daripada penguasaan pengetahuan dalam mendukung keberhasilan kehidupan seseorang. Untuk itu pembinaan terhadap keterampilan siswa perlu mendapat perhatian serius.

c. Learning to live together Salah satu fungsi lembaga pendidikan adalah tempat bersosialisasi, tatanan kehidupan, artinya mempersiapkan siswanya untuk dapat hidup bermasyarakat. Situasi bermasyarakat hendaknya dikondisikan di lingkungan pendidikan. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima, perlu ditumbuh kembangkan

d. learning to be Pengembangan diri secara maksimal erat hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak serta kondisi lingkungannya. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya bagi anak yang pasif peran guru sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri siswa secara maksimal. Kemampuan diri yang terbentuk di sekolah secara maksimal memungkinkan anak untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih tinggi. Keempat pilar akan berjalan dengan baik jika diwarnai dengan pengembangan keberagaman.

Nilai-nilai keberagaman sangat dibutuhkan bagi setiap warganegara Indonesia dalam menapaki kehidupan di dunia ini. Pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkan/dipelajari siswa akan lebih

efektif dalam pembentukan pribadi anak yang ber-Ketuhahan Yang Maha Esa daripada diajarkan secara monolitik yang penuh dengan konsep.²⁹

2. Indikator Dari Keberhasilan Belajar

a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai baik individu maupun kelompok.

3. Aspek-aspek Keberhasilan Belajar

Setelah mengetahui konsep pengertian dari keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam beserta indikatornya maka dapat diketahui pula bahwa keberhasilan belajar yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁰

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan belajar yang diharapkan pada aspek kognitif adalah keberhasilan pada penguasaan pengetahuan. Hal ini meliputi penguasaan pengetahuan yang menekankan pada:

1) Mengenal dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

2) Pemahaman (comprehension), memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

²⁹Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h. 195

³⁰ Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h 197

3) Penerapan (application), kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret.³¹

4) Analisis, yaitu menganalisa suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggeneralisasi pengetahuan yang didapat.

6) Evaluasi, yaitu kemampuan dalam menilai atau menyelesaikan problem baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.³²

b. Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup lima aspek yaitu memperhatikan, merespon, menilai, organisasi, dan mempribadian nilai.³³

Aspek afektif ini berhubungan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.³⁴

Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

³¹ ibid, h 24

³² Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h 115 –117

³³ Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h. 26

³⁴Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h ,119

a. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat fa'aliah dan konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).

b. Hasil belajar

Aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Aspek psikomotorik terbagi atas tujuh aspek, yaitu:

- 1) Persepsi, yaitu kemampuan menggunakan indra untuk memperoleh bimbingan yang bersifat kegiatan motorik.
- 2) Kesiapan, yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik, maupun kemauan untuk bertindak.
- 3) Respon terbimbing, respon ini meliputi menirukan sesuai dengan bimbingan.
- 4) Keterampilan mekanisme, merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.
- 5) Respon kompleks, keterampilan nyata gerakan motorik yang terampil.
- 6) Adaptasi, kemampuan beradaptasi sesuai dengan situasi yang dihadapi.

7) Organisasi, keterampilan pola-pola gerakan yang baru untuk menyesuaikan dengan situasi khusus atau bermasalah.³⁵

4. Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dapat menggunakan acuan sebagai berikut:

a. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, maka guru dan siswa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁶

a. Faktor Internal Faktor intern di sini adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis (Kesehatan)

Faktor intern berupa kesehatan ini terbagi menjadi dua, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.³⁷

³⁵Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 26-27

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h.144

³⁷ Ibid h.148

Hal ini dapat dilihat ketika seorang siswa yang belajar dengan kondisi fisik yang terganggu, seperti sakit pilek, panas, flu dan lain sebagainya, maka ini mengakibatkan dia tidak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga hasil yang hendak dicapai tidak maksimal. Begitu juga dengan kesehatan rohani (jiwa). Ketika seorang siswa mengalami gangguan dalam jiwanya, seperti mengalami rasa kecewa, sedih, pikirannya terganggu atau lainnya, maka semangat untuk belajar pun berkurang. Sehingga pembelajaran pun terganggu.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar (hasil belajar) siswa.

b. Faktor Eksternal Keberhasilan belajar

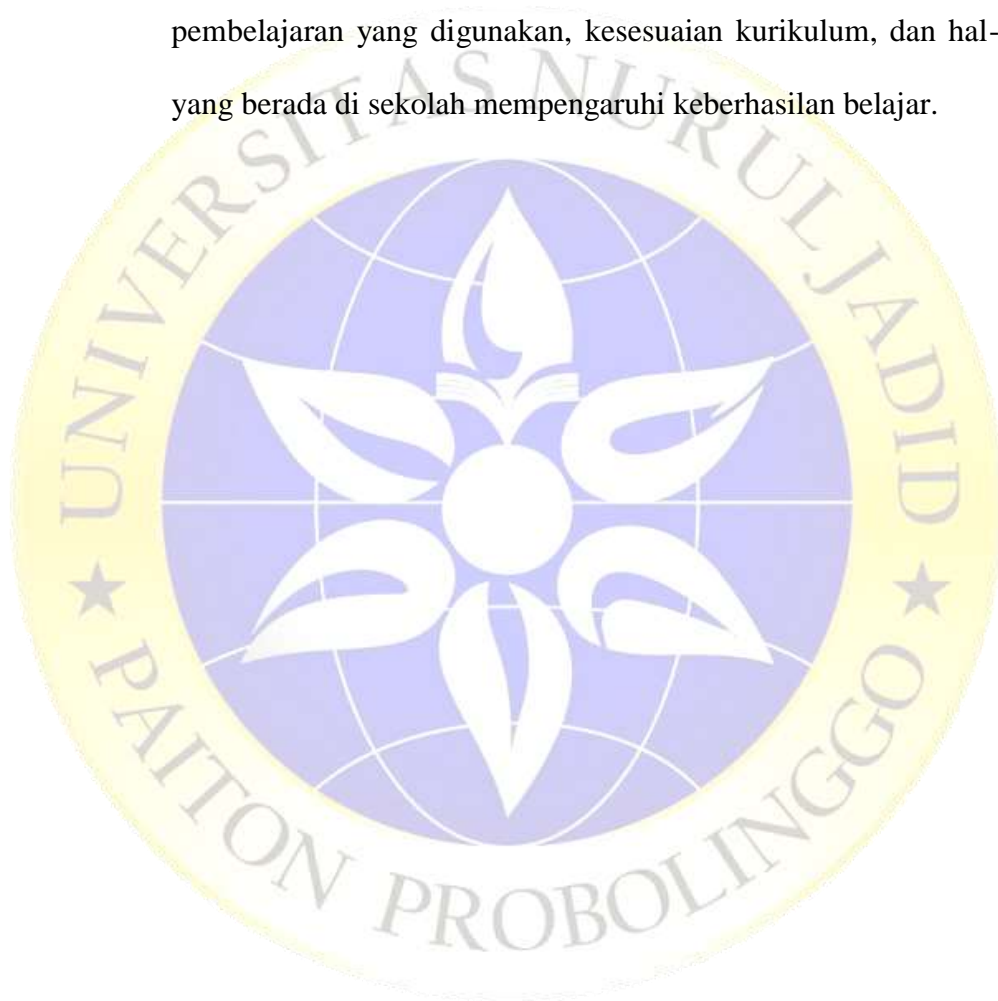
Selain dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar individu yang disebut faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut adalah:

1) Keluarga Keluarga merupakan lingkungan sosial yang kecil. Dalam keluarga biasanya terdiridari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, karena kondisi yang ada di dalam keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan serta hubungan diantara anggota keluarga dapat mempengaruhi

kondisi intern individu yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.³⁸

2) Sekolah Sekolah merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum, dan hal-hal yang berada di sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar.



³⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta 2007),h., 60